

# LAPORAN PENELITIAN



**DETERMINASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEBUTUHAN MODAL DAN  
EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

**Endang Siswati Prihastuti**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
JANUARI 2019**



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014  
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

<b>SURAT TUGAS</b>	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	06/ST/FEB-UBL/IX/2018
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : **Dra. Endang Siswati Prihastuti, M.S.**  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul : Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung. Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 07 September 2018 s/d 17 Januari 2019 (Semester Ganjil 2018-2019).

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 5 September 2018

Dekan,  
  
**Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Eg.**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : DETERMINASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,  
KEBUTUHAN MODAL DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
BANDAR LAMPUNG
- b. Bidang Ilmu : Manajemen.
2. Pelaksana:
- a. Nama : Dra. Endang Siswati Prihastuti, MS  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIDN : 0021035806  
d. Pangkat/Golongan : Penata/III/c  
e. Jabatan Fungsional : Lektor  
f. Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
g. Program Studi : Manajemen  
h. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung  
i. Bidang Keahlian : Manajemen  
j. Waktu Penelitian : 07 September 2018 s/d 17 Januari 2019  
k. Jumlah Mahasiswa : 2 orang  
l. Staf Pendukung : 2 orang
3. Lokasi Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
4. Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,-
5. Sumber Dana : Mandiri

Bandar Lampung, 22 Januari 2019.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bandar Lampung



Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., MA. Ecol

Pelaksana,



Dra. Endang Siswati Prihastuti, MS

Menyetujui  
Kepala LPPM-UBL



Dr. Hendri Osman, SE, MM



**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**  
**( LPPM )**

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979  
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006 / S.Ket / LPPM-UBL / 1 / 2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ( LPPM ) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- |                                 |                                      |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama                         | : Dra. Endang Siswati Pribastuti M.S |
| 2. NIDN                         | : 0021035806                         |
| 3. Tempat, tanggal lahir        | : Cimahi, 21 Agustus 1954            |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Penata, III/C, 01 Oktober 2000     |
| 5. Jabatan                      | : Lektor                             |
| 6. Bidang Ilmu                  | : Ekonomi Manajemen                  |
| 7. Jurusan / Program Studi      | : Manajemen                          |
| 8. Unit Kerja                   | : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UBL.   |

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul

**:"Determinasi pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Januari 2019

Kepala LPPM-UBL  
  
LPPM  
Dr. Hendri Duan, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL ( sebagai laporan )
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

## RINGKASAN

### **DETERMINASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEBUTUHAN MODAL, EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui determinasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, 2) Untuk mengetahui determinasi kebutuhan modal terhadap minat berwirausaha, 3) Untuk mengetahui determinasi ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha, 4) Untuk mengetahui determinasi pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama mendeterminasi minat berwirausaha. Metode analisis yang digunakan, metode kualitatif untuk memberikan gambaran tanggapan responden tentang pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal, ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha dan metode kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 79 responden dengan menggunakan accidental sampling method. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1). Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 2.534 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013, hal ini berarti bahwa variabel pendidikan kewirausahaan determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila pendidikan kewirausahaan semakin meningkat maka minat berwirausaha juga mengalami peningkatan, 2). Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 3.248 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005, hal ini berarti bahwa variabel kebutuhan modal determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila kebutuhan modal semakin meningkat maka minat berwirausaha juga mengalami peningkatan, 3). Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 4.050 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, hal ini berarti bahwa variabel ekspektasi pendapatan determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila ekspektasi pendapatan semakin meningkat maka minat berwirausaha juga mengalami peningkatan, 4) Diperoleh nilai F Hitung sebesar 17.455 pada tingkat signifikansi 0,000 sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama determinan terhadap variabel dependen. Dengan demikian variabel pendidikan kewirausahaan, variabel kebutuhan modal dan variabel ekspektasi pendapatan yang dimasukkan dalam model regresi berganda linear mempunyai determinasi bersama-sama secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Kata kunci : pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal, ekspektasi pendapatan dan minat berwirausaha.**

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala , atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul :“Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung”.

Penyusunan laporan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai kewajiban seorang dosen. Kami menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Bandar Lampung khususnya Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Bapak Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE.,MA.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis serta mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis (Manajemen dan Akuntansi) yang telah membantu dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

Semoga bermanfaat.

Bandar Lampung, 21 Januari 2019.

Penulis

Endang Siswati Prihastuti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
 BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	5
2.1.1. Penelitian Terdahulu.....	5
2.1.2. Pendidikan Kewirausahaan.....	6
2.1.3. Kebutuhan Modal.....	7
2.1.3.1. Keterbatasan Perolehan Modal.....	9
2.1.3.2. Modal Pinjaman.....	9
2.1.4. Ekspektasi Pendapatan.....	10
2.1.5. Minat Berwirausaha.....	12

2.2. Kerangka Berpikir.....	12
2.3. Hipotesis.....	13
<b>BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian.....	14
3.2. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b>	
4.1. Jenis Penelitian.....	15
4.2. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	15
4.2.1. Variabel Penelitian.....	15
4.2.2. Operasional Variabel.....	16
4.3. Populasi dan Sampel.....	17
4.3.1. Populasi.....	17
4.3.2. Sampel.....	18
4.4. Metode Pengumpulan Data.....	18
4.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	19
4.5.1. Uji Validitas.....	19
4.5.2. Uji Reliabilitas.....	20
4.6. Metode Analisis.....	20
4.6.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	20
4.6.1.1. Uji Normalitas.....	20
4.6.1.2. Uji Multikolonieritas.....	20
4.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	20
4.6.2. Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	21
4.6.3. Pengujian Hipotesis.....	21
4.6.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)...	21
4.6.3.2. Uji Signifikansi Kesesuaian Model (Uji F).....	22
4.6.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	22



## BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	24
5.2. Analisis Data.....	28
5.2.1. Uji Validitas.....	28
5.2.2. Uji Reliabilitas.....	29
5.2.3. Uji Normalitas.....	29
5.2.4. Uji Multikolonieritas.....	31
5.2.5. Uji Heteroskedastisitas.....	32
5.2.6. Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	33
5.2.7. Pengujian Hipotesis.....	35
5.2.7.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)...	35
5.2.7.2. Uji Signifikansi Kesesuaian Model (Uji F).....	37
5.2.7.3. Koefisien Determinasi.....	37

## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan.....	39
6.2. Saran.....	40

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	5
4.2. Operasionalisasi Variabel.....	16
5.1. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> ) Dari Dimensi Pemahaman, Pengetahuan Dan Keterampilan.....	24
5.2. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Kebutuhan Modal (X <sub>2</sub> ) Dari Dimensi Modal Sebagai Syarat Usaha Dan Besaran Modal.....	25
5.3. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Ekspektasi Pendapatan (X <sub>3</sub> ) Dari Dimensi Ekspektasi Pendapatan Tinggi Dan Ekspektasi Pendapatan Sendiri.....	26
5.4. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Berwirausaha (Y) Dari Dimensi Mandiri Dan Dorongan Mencapai Sesuatu.....	27
5.5. Hasil Uji Validitas.....	28
5.6. Hasil Uji Reliabilitas.....	29
5.7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	30
5.8. Coefficients <sup>a</sup> .....	32
5.9. Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	34
5.10. Anova <sup>b</sup> .....	37
5.11. Model Summary <sup>b</sup> .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Kerangka Berpikir.....	12
5.1. Pengujian Normalitas.....	30
5.2. Grafik Uji Normalitas.....	31
5.3. Pengujian Heteroskedastisitas.....	33

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian.**

Sejalan dengan penambahan penduduk, tenaga kerja setiap tahun juga akan meningkat. Perkembangan penambahan penduduk harus diikuti oleh tersedianya lapangan pekerjaan baru untuk menyerap tenaga-tenaga kerja tersebut. Jika tidak maka akan terjadi pengangguran yang berkelanjutan. Tantangan persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggungjawab sosial, keanekaragaman ketenagakerjaan, etika, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan gaya hidup beserta kecenderungannya merupakan tantangan yang saling terkait (Suryana, 2006:79). Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam mencetak lulusan para sarjana diharapkan mampu menghasilkan sarjana yang berkualitas dan siap bekerja dengan menciptakan lapangan kerja sendiri bukan pencari kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa adalah: Apa yang akan mereka lakukan setelah menyelesaikan pendidikan atau setelah memperoleh gelar sarjana, mencari pekerjaan (menjadi pegawai), menjadi wirausahawan, atau menjadi karyawan sambil berusaha (Kasmir, 2016:2). Ternyata dari hasil wawancara dan kuesioner dari 500 mahasiswa sepanjang tahun 2005 di enam perguruan tinggi di Jakarta menunjukkan sebagian besar sekitar 76 persen menjawab akan melamar kerja atau menjadi pegawai;sekitar 4 persen yang menjawab ingin berwirausaha;selebihnya menjawab menjadi karyawan sambil berwirausaha (Kasmir, 2016:2). Hal ini berarti orientasi para

mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Dilain sisi pertumbuhan lapangan kerja sangat terbatas atau semakin sempit, sehingga setiap tahunnya jumlah pengangguran semakin bertambah. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha (Alma, 2007:1).

Permasalahan pengangguran tenaga sarjana tidak akan pernah bisa terpecahkan, bila yang diperbandingkan jumlah sarjana pencari kerja dengan jumlah kesempatan yang tersedia. Pemecahan terbaik bagi perguruan tinggi di Indonesia adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berjiwa wirausaha (Supriyanto, 2018:136).

Salah satu kekuatan penting dalam komposisi demografi Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian adalah penduduk usia muda dengan usia produktif. Hal ini merupakan sebuah kekuatan bagi ekonomi nasional. Penduduk yang besar merupakan potensi sumberdaya manusia yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian baik disektor tenaga kerja maupun dibidang lainnya. Dengan penduduk yang besar pemerintah menghadapi berbagai permasalahan sosial salah satu diantaranya antara lain lapangan kerja. Dalam lapangan pekerjaan berbagai pilihan yaitu antara lain bekerja disektor pemerintahan yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), bekerja di sektor swasta sebagai karyawan swasta peluangnya adalah sangat terbatas, yang berarti kesempatan bekerja sebagai PNS atau sebagai karyawan swasta sangat kecil. Peluang yang terbuka yaitu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu menjadi seorang wirausaha.

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (Sutrisno, 2016:3). Oleh karena itu maka dengan kepemilikan tersebut maka seseorang dapat melakukan sesuatu yaitu tergerak atau bercita-cita untuk menjadi wirausaha. "Sebenarnya setiap orang memiliki potensi menjadi wirausahawan. Meskipun demikian ada kelompok-kelompok tertentu yang dapat cepat masuk dalam kegiatan kewirausahawan" (Zimmerer dan Scarborough, 2002:13). Dengan memiliki cita-cita yang kuat menjadi seorang Wirausahawan untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional maka cita-cita harus diwujudkan dengan tindakan nyata. Tidak akan sempurna sebuah cita-cita tanpa tindakan nyata. Menurut Peter Drucker : "Cara terbaik untuk memprediksi masa depan adalah dengan menciptakannya" (Reklau, 2017:118).

Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah kewirausahaan diharapkan akan menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil (Alma, 2007:7).

Sebagai perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung, Universitas Bandar Lampung mempunyai visi Universitas: To be World Class Entrepreneurial University (Menjadikan Perguruan Tinggi yang berjiwa wirausaha kelas dunia). Dan

misi Universitas: Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berjiwa wirausaha kelas dunia. Universitas mempunyai tujuan/sasaran untuk mengembangkan "Enterpreneurial Competency as centre of Excellence", dimaksudkan Perguruan Tinggi berusaha menciptakan sarjana yang memiliki kesadaran untuk diubah atau mengubah sendiri orientasi perilakunya dari sekedar pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator) atau bagaimana mereka dapat menjadi bos bagi dirinya sendiri (my own of the boss) (Supriyanto, 2018:27).

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul : Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

### **1.2. Perumusan Masalah.**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan determinan signifikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka.

##### 2.1.1. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Independent	Hasil Penelitian
Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikrosil Medan).	Variabel Independent : 1. Kepribadian ( $X_1$ ) 2. Lingkungan ( $X_2$ ) 3. Demografis ( $X_3$ ) 4. Ketersediaan Informasi Kewirausahaan ( $X_4$ ) 5. Kepemilikan Jaringan Sosial ( $X_5$ ) 6. Akses Kepada Modal ( $X_6$ ).	1. Untuk pengujian bersama-sama dimana variabel kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial dan akses kepada modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK Mikroskil Medan, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24.901 > 2.12$ 2. Untuk pengujian secara parsial dimana variabel kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan, dan kepemilikan jaringan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias dan Munawar.	Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa.	Variabel Independent : 1. Motivasi ( $X_1$ ). 2. Sikap ( $X_2$ ).	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa uji hipotesis menghasilkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel sikap, motivasi dan minat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.
Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida	Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.	Variabel Independent : 1. Materi yang disampaikan ( $X_1$ ). 2. Cara Penyampaian Materi ( $X_2$ ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mata kuliah kewirausahaan yang terdiri dari materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa bersama-sama. Materi Yang di sampaikan memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa bersama-sama. Sedangkan cara penyampaian materi tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



### **2.1.2. Pendidikan Kewirausahaan.**

Menurut Bustami,dkk (2007:2), kewirausahaan adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Kewirausahaan sebenarnya merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha dengan tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya (Tambunan, 2017:118). Sedangkan Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas (Alma, 2007:5). Menurut Kasmir (2016:19), arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan usaha, berani menangkap peluang, kreatif dan inovatif untuk mendapatkan penghasilan.

Kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Menurut Soeharto Prawirokusumo, pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena : (Suryana, 2006:11)

- 1) Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat obyek, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- 2) Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha.

- 3) Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 4) Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Berpikir tentang kewirausahaan seseorang perlu mengembangkan beberapa bidang pengetahuan bisnis. Pengetahuan adalah pemahaman tentang sebuah subyek yang diperoleh melalui pengalaman atau melalui pembelajaran dan studi. Memperoleh pengetahuan melalui pendidikan di universitas akan menjadi bekal penting ketika menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan banyak keterampilan untuk dapat menjalankan bisnis dengan sukses. Kemampuan yang baik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan membuktikan kemampuannya tersebut dalam menjalankan sebuah bisnis menunjukkan tingkat keterampilan yang diperoleh oleh seorang wirausaha (Kemendiknas, 2010:6-7).

### **2.1.3. Kebutuhan Modal.**

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (tangible) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (intangible) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi agama (Suryana, 2006:5). Modal secara luas dapat diartikan uang. Untuk memulai usaha terlebih dulu diperlukan sejumlah uang. Dalam arti sempit modal dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang. Dengan keahlian tertentu seseorang dapat bergabung dengan mereka yang memiliki modal uang untuk menjalankan usaha (Kasmir, 2016:43).

Tidak dipungkiri bahwa salah satu faktor pendukung yang diperlukan dan dibutuhkan dalam menjalankan suatu usaha dari keempat jenis modal kewirausahaan

adalah modal uang dan modal barang (modal material). Modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002:61). Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Kasmir, 2016:98). Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Modal (capital) adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk perusahaan (Zimmerer Thomas W. at.al, 2009:217). Wirausahawan harus merencanakan ketiga jenis modal sebagai berikut :

1) Modal Tetap.

Modal tetap (fixed capital) adalah modal yang diperlukan untuk membeli aset tetap atau permanen, seperti bangunan, tanah, komputer, dan perlengkapan.

2) Modal Kerja.

Modal Kerja (working capital) merepresentasikan dana-dana temporer perusahaan; modal tersebut digunakan untuk mendukung operasi normal perusahaan dalam jangka pendek. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli persediaan, membayar tagihan, membiayai penjualan kredit, membayar upah dan gaji, serta mengatasi berbagai kondisi darurat yang tidak terduga. Menurut Wibisono (1997:6), dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan modal kerja, antara lain : pembayaran untuk pembelian bahan, upah dan gaji karyawan, dan macam-macam biaya yang diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang diterima melalui hasil penjualan akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi berikutnya. Demikian seterusnya, diterima dari hasil penjualan dan

dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi selama hidup perusahaan, yang jangka waktu berputarnya tidak lebih dari satu tahun.

3) Modal pertumbuhan.

Kebutuhan akan modal pertumbuhan (growth capital) muncul manakala perusahaan yang telah berjalan mulai melakukan perluasan.

#### **2.1.3.1. Keterbatasan Perolehan Modal.**

Suatu saat modal sangat diperlukan dalam rangka perluasan usaha atau untuk menambah omzet penjualan. Bila bisnis tumbuh dan berkembang, seorang pemilik usaha perseorangan biasanya memerlukan tambahan sumber daya keuangan. Tetapi banyak pemilik usaha perseorangan telah mempertaruhkan semua yang dimilikinya untuk menjalankan bisnis dan telah menggunakan sumber-sumber daya pribadinya sebagai agunan untuk pinjaman yang sudah diambil, yang membuatnya sangat sukar untuk meminta dana tambahan lagi. Usaha perseorangan dibatasi sampai seberapa besar modal yang dimiliki dan seberapa banyak pinjaman yang dapat diperoleh (Zimmerer & Scarborough, 2002:63).

#### **2.1.3.2. Modal Pinjaman.**

Dana pinjaman sering disebut dengan kredit dapat diperoleh dari Lembaga Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya. Tujuan pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja (Kasmir, 2014:116). Dengan dana tersebut, maka pihak debitur/peminjam akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Prosedur dan syarat-syarat pemberian kredit akan ditentukan oleh Bank atau Lembaga Non Bank yang bersangkutan. Modal yang cukup bisa diperoleh apabila perusahaan

mampu mengembangkan hubungan baik dengan lembaga-lembaga keuangan, karena hubungan baik dapat menambah kepercayaan diri pada penyandang dana (Suryana, 2006:92).

#### **2.1.4. Ekspektasi Pendapatan.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Dalam ilmu ekonomi konsep tentang pendapatan antara lain sebagai berikut: (Tohar, 2000:16)

##### 1) Produk Nasional Bruto.

Produk Nasional Bruto adalah jumlah total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu tertentu yang dihitung dalam bentuk uang dalam suatu Negara.

##### 2) Produk Nasional Netto.

Produk Nasional Netto adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan dan penggantian modal.

##### 3) Pendapatan Nasional Netto.

Pendapatan Nasional Netto adalah jumlah nilai yang diterima oleh pemilik produksi sebagai balas jasa, dengan kata lain Pendapatan Nasional Netto adalah Produk Nasional Netto dikurangi pajak tak langsung.

##### 4) Pendapatan Perseorangan.

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima setiap orang dalam masyarakat. Pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Pendapatan asli, yaitu pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang;
- b) Pendapat turunan (sekunder), yaitu pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum, dan pegawai negeri.

#### 5) Pendapatan Bebas.

Pendapatan Bebas adalah pendapatan perseorangan setelah dikurangi dengan jumlah pajak langsung seperti pajak pendapatan, pajak rumah tangga, pajak kendaraan, dan lain-lain.

#### 6) Pendapatan perkapita.

Pendapatan perkapita adalah rata-rata pendapatan nasional per satu orang penduduk dalam waktu satu tahun atau jumlah pendapatan nasional dibagi jumlah penduduk suatu Negara.

Menurut Hery (2016:13), pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (<http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan>). Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Pendapatan yang diperoleh

dari suatu usaha yaitu berupa keuntungan atau laba yang merupakan pendapatan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran dibayar. Dengan demikian yang dimaksud dengan ekspektasi pendapatan adalah harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang berasal dari aktivitas usaha penjualan barang dan atau penjualan jasa. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha.

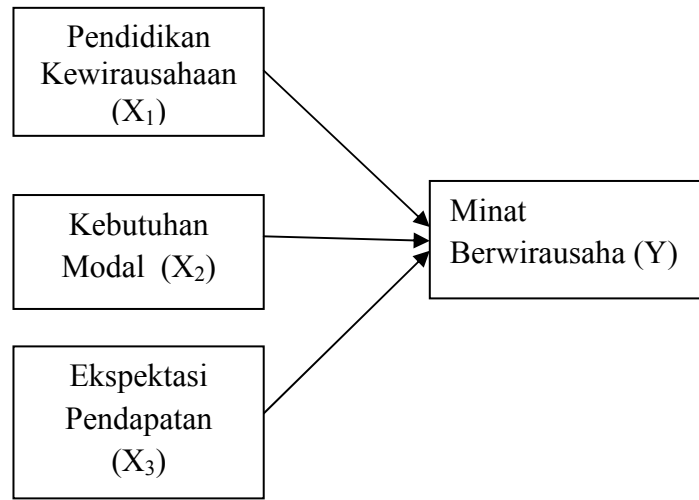
#### **2.1.5. Minat Berwirausaha.**

Slameto mengemukakan bahwa pengertian minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2014:121). Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2014:121). Minat berwirausaha adalah keinginan, kecenderungan hati atau ketertarikan untuk bekerja keras secara mandiri atau berusaha keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan berani menghadapi resiko yang akan terjadi.

#### **2.2. Kerangka Berpikir.**

Kerangka berpikir Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.



### 2.3. Hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *"Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan determinan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung"*.



## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui determinasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Untuk mengetahui determinasi kebutuhan modal terhadap minat berwirausaha.
- c. Untuk mengetahui determinasi ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.
- d. Untuk mengetahui determinasi pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal, dan ekspektasi pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha.

#### **3.2. Manfaat Penelitian.**

- a. Sebagai bahan masukan bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung tentang pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada mahasiswa.
- b. Bagi mahasiswa dapat lebih memahami bahwa menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha lebih tertantang daripada mencari pekerjaan.

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Jenis Penelitian.

##### a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mempelajari berbagai buku-buku, literatur, karangan ilmiah, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

##### b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian atau sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

#### 4.2. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.

##### 4.2.1. Variabel Penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu : (Supriyanto, 2009:88).

- a) Variabel Independen/Variabel Bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Serta sering dilambangkan dengan Variabel X . Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Kebutuhan Modal ( $X_2$ ) dan Ekspektasi Pendapatan ( $X_3$ ).
- b) Variabel Dependen/Variabel Terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas), atau disebut variabel terikat yang dilambangkan dengan Variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Minat Berwirausaha (Y).

#### 4.2.2. Operasional Variabel.

Menurut Nazir (2014:110), definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 4.2. Operasionalisasi Variabel.

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
1	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	Pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bangku kuliah di perguruan tinggi.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidikan kewirausahaan menambah wawasan tentang usaha/bisnis.</li> <li>2) Saya memperoleh pendidikan kewirausahaan sangat memadai.</li> <li>3) Saya memahami bidang usaha yang akan dijalankan.</li> </ol>
			Pengetahuan dan Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya peroleh menjadi bekal membuka usaha sendiri.</li> <li>2) Peluang untuk membuka usaha sendiri menjadi lebih terbuka.</li> <li>3) Pelatihan kewirausahaan sangat berguna untuk membuka usaha.</li> </ol>
2	Kebutuhan Modal (X <sub>2</sub> )	Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi (Kasmir, 2016:98)	Modal sebagai syarat usaha.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Modal merupakan salah satu faktor pendukung untuk berwirausaha.</li> <li>2) Selain modal semangat, keberanian, keterampilan dan keahlian, saya memerlukan modal uang yang cukup.</li> <li>3) Disamping modal sendiri, modal pinjaman juga sangat diperlukan dalam membuka usaha.</li> </ol>
			Besaran modal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Besaran modal merupakan cermin pemenuhan modal kerja.</li> <li>2) Besaran modal mencerminkan kemampuan untuk perluasan usaha.</li> </ol>
3	Ekspektasi	Ekspektasi pendapatan adalah	Ekspektasi Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dengan berwirausaha saya berharap memperoleh</li> </ol>

	Pendapatan ( $X_3$ )	harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang berasal dari aktivitas usaha penjualan barang dan atau penjualan jasa.	Tinggi	pendapatan yang tinggi. 2) Saya menginginkan pendapatan diatas rata-rata.
			Ekspektasi Pendapatan Sendiri	1) Saya ingin memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri. 2) Pendapatan yang saya peroleh tidak tergantung dengan orang lain. 3) Saya ingin memperoleh pendapatan sendiri yang lebih baik.
4	Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah keinginan, kecenderungan hati atau ketertarikan untuk bekerja keras secara mandiri atau berusaha keras guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan berani menghadapi resiko yang akan terjadi.	Mandiri	1) Saya ingin mengerjakan sesuatu tanpa diperintah orang lain. 2) Menjadi seorang wirausaha menjadikan saya tidak tergantung orang lain. 3) Saya ingin memiliki usaha sendiri.
			Dorongan Mencapai Sesuatu.	1) Saya berwirausaha ingin menjadi kaya. 2) Saya berminat menjadi wirausaha menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik. 3) Saya berminat berwirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (menciptakan pekerjaan bagi orang lain).

### **4.3. Populasi dan Sampel.**

#### **4.3.1. Populasi.**

Menurut Sugiyono (2015:148) : Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dan Manajemen yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Kewirausahaan. Pada Tahun Akademis 2016-2017 dan Tahun Akademis 2017-2018 berjumlah 318 orang terdiri dari mahasiswa Akuntansi sejumlah 95 orang dan mahasiswa Manajemen sejumlah 223 orang.

#### **4.3.2. Sampel.**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subyeknya lebih besar dapat diambil antara 20%-25% (Arikunto, 2002). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :  $n = 25\% \times N$ , dimana  $n$  = besar sampel dan  $N$  = besar populasi.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *sampling incidental* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015:156). Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar  $25\% \times 318$  orang responden = 79,5 orang responden dibulatkan

menjadi 80 orang responden. Dari daftar pertanyaan/kuesioner yang disebarakan sejumlah 80 orang responden, terkumpul kembali dan layak diolah sejumlah 79 orang responden.

#### **4.4. Metode Pengumpulan Data.**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara:

- a. Memberikan daftar pertanyaan /kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- b. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data dan mempelajari data yang diperoleh dari dokumen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- c. Wawancara.

Pengumpulan data dengan cara wawancara dengan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan untuk mengukur variabel yang diteliti dengan menggunakan skala Likert. Pengisian kuesioner yaitu tentang tanggapan pernyataan pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen dan mahasiswa Akuntansi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Skala Likert menggunakan nilai/skor 5 (lima) angka penelitian yaitu:

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai = 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai = 2
- c. Untuk jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi nilai = 3
- d. Untuk jawaban Setuju (S) diberi nilai = 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai = 5

## **4.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.**

### **4.5.1. Uji Validitas.**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52 dan Sunyoto, 2011:72).

### **4.5.2. Uji Reliabilitas.**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Sedangkan dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2009).

## **4.6. Metode Analisis.**

### **4.6.1. Pengujian Asumsi Klasik.**

#### **4.6.1.1. Uji Normalitas.**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

#### **4.6.1.2. Uji Multikolonieritas.**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105).

#### **4.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas.**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

#### **4.6.2. Analisis Model Regresi Linier Berganda.**

Analisis regresi berganda, berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh dan menguji hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y), dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots \text{ et (Supriyanto, 2009:173-174).}$$

Dimana:

Y : Minat Berwirausaha.

a : Konstanta.

b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi.

X<sub>1</sub> : Pendidikan Kewirausahaan.

X<sub>2</sub> : Kebutuhan Modal.

X<sub>3</sub> : Ekspektasi Pendapatan.

et : error of term.

#### **4.6.3. Pengujian Hipotesis.**

##### **4.6.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).**

Yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial atau individual terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan adalah apabila



$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji  $t$  digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$ , apakah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  (pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal, dan ekspektasi pendapatan) benar-benar determinan terhadap variabel  $Y$  (minat berwirausaha) secara terpisah atau parsial.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **4.6.3.2. Uji Signifikansi Kesesuaian Model (Uji F).**

Dalam penelitian ini, uji  $F$  digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi determinasi variabel-variabel independen Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ), Kebutuhan Modal ( $X_2$ ), dan Ekspektasi Pendapatan ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha ( $Y$ ). Kriteria yang digunakan adalah apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Ghozali, 2009) , yaitu:

- a) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **4.6.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97). Koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak determinan terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen determinan terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen/variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel independen/variabel bebas (X).

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1. Deskripsi Variabel Penelitian.

##### 5.1.1. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dari Dimensi Pemahaman, Pengetahuan dan Keterampilan.

Tabel 5.1.

Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) Dimensi Pemahaman, Pengetahuan dan Keterampilan.

Kode Item Pernyataan	Hasil Tanggapan Responden									
	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
PK1	0	0	0	0	1	1	21	21	57	57
PK2	1	1	0	0	10	10	38	38	30	30
PK3	0	0	0	0	22	22	33	33	24	24
PK4	0	0	0	0	6	6	34	34	39	39
PK5	0	0	0	0	2	2	45	45	32	32
PK6	0	0	0	0	5	5	22	22	52	52

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5.1. diatas maka dapat dilihat tanggapan responden terhadap pendidikan kewirausahaan dari dimensi pemahaman, pengetahuan dan keterampilan menyatakan sangat setuju (57%) dan menyatakan setuju (21%) bahwa pendidikan kewirausahaan menambah wawasan tentang usaha/bisnis. Responden menyatakan sangat setuju (30%) dan menyatakan setuju (38%) bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh sangat memadai. Responden menyatakan sangat setuju (24%) dan menyatakan setuju (33%) bahwa responden memahami bidang usaha yang akan dijalankan. Responden menyatakan sangat setuju (39%) dan menyatakan setuju (34%) bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi bekal membuka usaha sendiri. Responden menyatakan sangat setuju (32%) dan (45%) setuju bahwa peluang untuk

membuka usaha sendiri menjadi lebih terbuka. Responden menyatakan sangat setuju (52%) dan menyatakan setuju (22%) bahwa pelatihan kewirausahaan sangat berguna untuk membuka usaha.

### 5.1.2. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Kebutuhan Modal ( $X_2$ ) dari Dimensi Modal Sebagai Syarat Usaha dan Besaran Modal.

Tabel 5.2.

Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Kebutuhan Modal ( $X_2$ ) dari Dimensi Modal Sebagai Syarat Usaha dan Besaran Modal.

Kode Item Pernyataan	Hasil Tanggapan Responden									
	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
KM1	0	0	1	1	9	9	24	24	45	45
KM2	0	0	0	0	3	3	31	31	45	45
KM3	0	0	1	1	12	12	45	45	21	21
KM4	0	0	3	3	16	16	37	37	23	23
KM5	0	0	2	2	23	23	34	34	20	20

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas maka dapat dilihat tanggapan responden terhadap kebutuhan modal dari dimensi modal sebagai syarat usaha dan besaran modal menyatakan sangat setuju (45%) dan menyatakan setuju (24%) bahwa modal merupakan salah satu faktor pendukung untuk berwirausaha. Responden menyatakan sangat setuju (45%) dan menyatakan setuju (31%) bahwa selain modal semangat, keberanian, keterampilan dan keahlian, diperlukan modal uang yang cukup. Responden menyatakan sangat setuju (21%) dan menyatakan sangat setuju (45%) bahwa disamping modal sendiri, modal pinjaman juga sangat diperlukan dalam membuka usaha. Responden menyatakan sangat setuju (23%) dan menyatakan setuju (37%) bahwa besaran modal merupakan cermin pemenuhan modal kerja. Responden menyatakan sangat setuju (20%) dan menyatakan setuju (34%) bahwa besaran modal mencerminkan kemampuan

untuk perluasan usaha.

### 5.1.3. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Ekspektasi Pendapatan ( $X_3$ ) dari Dimensi Ekspektasi Pendapatan Tinggi dan Ekspektasi Pendapatan Sendiri.

Tabel 5.3.

Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Ekspektasi Pendapatan ( $X_3$ ) dari Dimensi Ekspektasi Pendapatan Tinggi dan Ekspektasi Pendapatan Sendiri.

Kode Item Pernyataan	Hasil Tanggapan Responden									
	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
EP1	0	0	0	0	2	2	26	26	51	51
EP2	0	0	0	0	3	3	19	19	57	57
EP3	0	0	0	0	5	5	13	13	61	61
EP4	1	1	1	1	12	12	28	28	37	37
EP5	0	0	0	0	2	2	17	17	60	60

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5.3. diatas maka dapat dilihat tanggapan responden tentang ekspektasi pendapatan dari dimensi ekspektasi pendapatan tinggi dan ekspektasi pendapatan sendiri menyatakan sangat setuju (51%) dan menyatakan setuju (26%) bahwa dengan berwirausaha berharap memperoleh pendapatan yang tinggi. Responden menyatakan sangat setuju (57%) dan menyatakan setuju (19%) bahwa responden menginginkan pendapatan diatas rata-rata. Responden menyatakan sangat setuju (61%) dan menyatakan setuju (13%) bahwa responden ingin memperoleh pendapatan dari hasil usaha sendiri. Responden menyatakan sangat setuju (37%) dan menyatakan setuju (28%) bahwa pendapatan yang diperoleh tidak tergantung dengan orang lain. Responden menyatakan sangat setuju (60%) dan menyatakan setuju (17%) bahwa responden ingin memperoleh pendapatan sendiri yang lebih baik.

**5.1.4. Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Berwirausaha (X<sub>4</sub>) dari Dimensi Mandiri dan Dorongan Mencapai Sesuatu.**

Tabel 5.4.

Hasil Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Berwirausaha (X<sub>4</sub>) dari Dimensi Mandiri dan Dorongan Mencapai Sesuatu.

Kode Item Pernyataan	Hasil Tanggapan Responden									
	STS		TS		RR		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
MB1	0	0	0	0	4	4	23	23	52	52
MB2	0	0	0	0	4	4	31	31	44	44
MB3	0	0	0	0	2	2	11	11	66	66
MB4	0	0	0	0	0	0	18	18	61	61
MB5	0	0	1	1	10	10	29	29	39	39
MB6	0	0	0	0	1	1	18	18	60	60
MB7	0	0	0	0	3	3	19	19	57	57

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 5.4 diatas maka dapat dilihat tanggapan responden tentang minat berwirausaha dari dimensi mandiri dan dorongan mencapai sesuatu menyatakan sangat setuju (52%) dan menyatakan setuju (23%) bahwa responden ingin mengerjakan sesuatu tanpa diperintah orang lain. Responden menyatakan sangat setuju (44%) dan menyatakan setuju (31%) bahwa menjadi seorang wirausaha menjadikan responden tidak tergantung orang lain. Responden menyatakan sangat setuju (66%) dan menyatakan setuju (11%) bahwa responden ingin memiliki usaha sendiri. Responden menyatakan sangat setuju (61%) dan menyatakan setuju (18%) bahwa responden dengan berwirausaha mendapatkan penghasilan sendiri. Responden menyatakan sangat setuju (39%) dan menyatakan setuju (29%) bahwa dengan berwirausaha ingin menjadi kaya. Responden menyatakan sangat setuju (60%) dan menyatakan setuju (18%) bahwa berminat menjadi wirausaha menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Responden menyatakan sangat setuju (57%) dan menyatakan setuju (19%) bahwa

berminat berwirausaha karena dapat membantu lingkungan sosial (menciptakan pekerjaan bagi orang lain).

## 5.2. Analisa Data.

### 5.2.1. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas ditunjukkan oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar – benar mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Hasil Pengujian Validitas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5.5. Hasil Uji Validitas.

Indikator	r hitung	r tabel	Sig	Kesimpulan
PK1	.660**	0.1841	0.000	Valid
PK2	.702**	0.1841	0.000	Valid
PK3	.679**	0.1841	0.000	Valid
PK4	.750**	0.1841	0.000	Valid
PK5	.701**	0.1841	0.000	Valid
PK6	.676**	0.1841	0.000	Valid
KM1	.707**	0.1841	0.000	Valid
KM2	.609**	0.1841	0.000	Valid
KM3	.668**	0.1841	0.000	Valid
KM4	.833**	0.1841	0.000	Valid
KM5	.795**	0.1841	0.000	Valid
EP1	.613**	0.1841	0.000	Valid
EP2	.738**	0.1841	0.000	Valid
EP3	.580**	0.1841	0.000	Valid
EP4	.667**	0.1841	0.000	Valid
EP5	.688**	0.1841	0.000	Valid
MB1	.535**	0.1841	0.000	Valid
MB2	.656**	0.1841	0.000	Valid
MB3	.693**	0.1841	0.000	Valid
MB4	.703**	0.1841	0.000	Valid
MB5	.587**	0.1841	0.000	Valid
MB6	.715**	0.1841	0.000	Valid
MB7	.606**	0.1841	0.000	Valid

Berdasarkan tabel di atas nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi  $< 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan seluruh indikator penelitian valid.

### 5.2.2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (cronbach alpha)  $> 0,60$  adalah reliabel.

Tabel 5.6. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	0.775	0.60	Reliabel
Kebutuhan Modal	0.777	0.60	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan	0.644	0.60	Reliabel
Minat Berwirausaha	0.745	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas nilai Cronbach's Alpha  $>$  nilai Standar. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh indikator penelitian reliabel.

### 5.2.3. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0.05

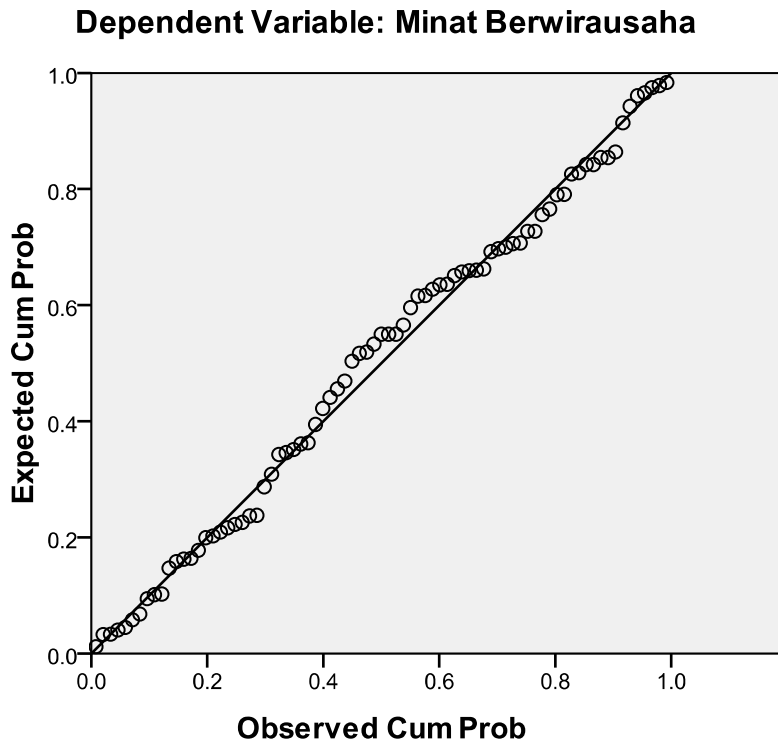


**Tabel 5.7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

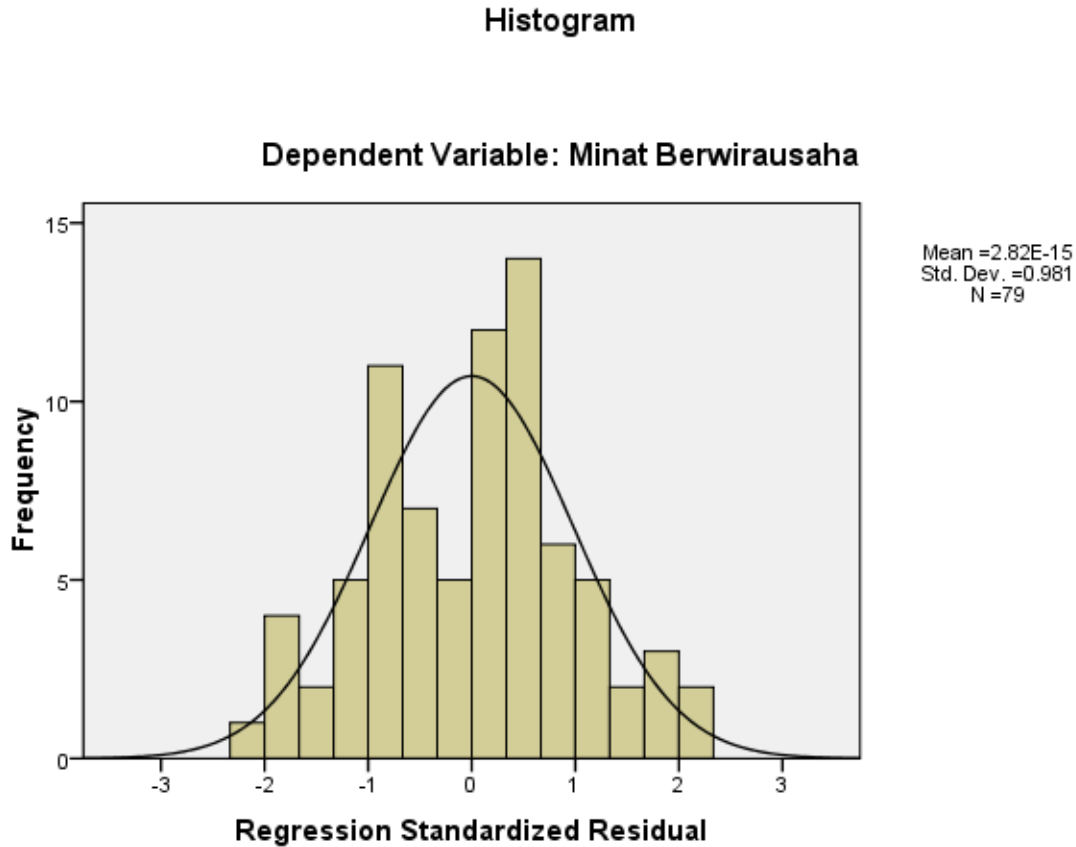
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87911920
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,058
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,549
Asymp. Sig. (2-tailed)		,924

**Gambar 5.1. Pengujian Normalitas.**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 5.2. Grafik Uji Normalitas.**



#### **5.2.4. Uji Multikolinieritas.**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $< 0,10$

atau sama dengan nilai VIF > 10. Jika terjadi multikolinearitas maka dilakukan perbaikan dengan menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi.

**Tabel 5.8. Coefficients<sup>a</sup>**

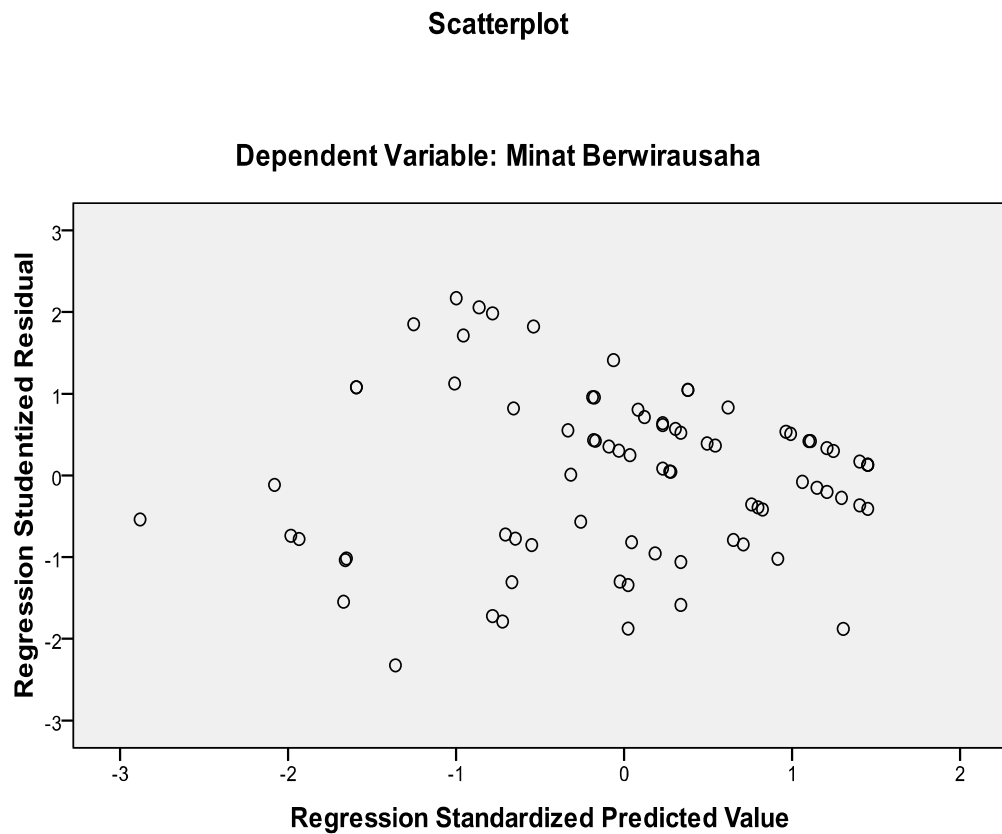
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.084	2.929		4.126	.000		
Pendidikan Kewirausahaan	.246	.097	.265	2.534	.013	.717	1.395
Kebutuhan Modal	.276	.085	.083	3.248	.005	.937	1.067
Ekspektasi Pendapatan	.535	.132	.433	4.050	.000	.687	1.456

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha.

### 5.2.5. Uji Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan grafik scatterplot : jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur bergelombang, menyebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedasitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.3. Pengujian Heteroskedastisitas.



#### 5.2.6. Analisis Model Regresi Linear Berganda.

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan model regresi linier berganda. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 17.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 5.9 berikut ini :

Tabel 5.9. Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.084	2.929		4.126	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.246	.097	.265	2.534	.013
Kebutuhan Modal	.276	.085	.083	3.248	.005
Ekspektasi Pendapatan	.535	.132	.433	4.050	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda sebagai berikut:  $Y = 12.084 + 0.246 X_1 + 0.276 X_2 + 0.535 X_3$

- a. Nilai konstanta (a) diperoleh sebesar 12.084 mengandung arti tingkat minat berwirausaha apabila pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal dan ekspektasi pendapatan (X) = 0.
- b. Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (b<sub>1</sub>) sebesar 0.246 menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha.
- c. Koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar 0.276 menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan kebutuhan modal akan meningkatkan minat berwirausaha.
- d. Koefisien regresi (b<sub>3</sub>) sebesar 0.535 menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan ekspektasi pendapatan akan meningkatkan minat berwirausaha.

### **5.2.7. Pengujian Hipotesis.**

#### **5.2.7.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).**

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing-masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial :

##### **1. Pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.**

Hasil perhitungan model regresi linear berganda (tabel 5.9) diperoleh nilai uji t statistik sebesar 2.534 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013. Artinya bahwa variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) determinan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Nilai signifikan yang diperoleh 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima berarti pendidikan kewirausahaan determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila pendidikan kewirausahaan semakin meningkat maka minat berwirausaha juga mengalami peningkatan.

##### **2. Pengaruh variabel Kebutuhan Modal terhadap Minat Berwirausaha.**

Hasil perhitungan model regresi linear berganda (tabel 5.9) diperoleh nilai uji t statistik sebesar 3.248 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi

sebesar 0.005. Artinya bahwa variabel Kebutuhan Modal ( $X_2$ ) determinan positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Nilai signifikan yang diperoleh 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima berarti variabel Kebutuhan Modal determinan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila Kebutuhan Modal semakin meningkat maka Minat Berwirausaha juga mengalami peningkatan.

### 3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha.

Hasil perhitungan model regresi linear berganda (tabel 5.9) diperoleh nilai uji t statistik sebesar 4.050 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya bahwa variabel Ekspektasi Pendapatan ( $X_3$ ) determinan positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima.

Nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima berarti variabel Ekspektasi Pendapatan determinan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan determinasinya adalah positif, sehingga apabila Ekspektasi Pendapatan semakin meningkat maka Minat Berwirausaha juga mengalami peningkatan.

### 4. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 2.534 dengan tingkat signifikan 0.013, variabel kebutuhan modal sebesar 3.248 dengan tingkat signifikansi 0.005 dan variabel Ekspektasi Pendapatan sebesar 4.050 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena probability jauh < 0,05 maka Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan

determinan terhadap Minat Berwirausaha, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis "Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Modal dan Ekspektasi Pendapatan determinan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

#### 5.2.7.2. Uji Signifikansi Kesesuaian Model (Uji F).

Uji secara serempak atau Uji F untuk menguji apakah secara serempak variabel-variabel independen pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), kebutuhan modal ( $X_2$ ), ekspektasi pendapatan ( $X_3$ ) determinan terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha ( $Y$ ). Diperoleh nilai F Hitung sebesar 17.455 pada tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama determinan terhadap variabel dependen. Dengan demikian variabel pendidikan kewirausahaan, variabel kebutuhan modal dan variabel ekspektasi pendapatan yang dimasukkan dalam model regresi berganda linear mempunyai determinasi bersama-sama secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tabel 5.10. ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	192.297	3	64.099	17.455	.000 <sup>a</sup>
Residual	275.425	75	3.672		
Total	467.722	78			

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Kebutuhan Modal, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha



### 5.2.7.3. Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5.11. berikut :

Tabel 5.11. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.388	1.916

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Kebutuhan Modal, Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0.388. Hal ini mengandung pengertian bahwa 39% variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pendidikan kewirausahaan, kebutuhan modal dan ekspektasi pelanggan, sedangkan sisanya sebesar 61% dideterminasi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

## **BAB 6.**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. KESIMPULAN.**

##### **6.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif :**

- a. Responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa : pendidikan kewirausahaan menambah wawasan tentang usaha/bisnis; ilmu yang diperoleh sangat memadai; memahami bidang usaha yang akan dijalankan; menjadi bekal dan peluang membuka usaha sendiri menjadi lebih terbuka; sangat berguna untuk membuka usaha.
- b. Responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa : kebutuhan modal merupakan salah satu faktor pendukung untuk berwirausaha; diperlukan modal uang yang cukup; modal pinjaman sangat diperlukan untuk berwirausaha; besaran modal merupakan cermin pemenuhan modal kerja dan kemampuan untuk perluasan usaha.
- c. Responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa : berwirausaha menginginkan pendapatan tinggi, pendapatan diatas rata-rata, pendapatan dari hasil usaha sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain serta ingin memperoleh pendapatan sendiri dengan lebih baik.
- d. Responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa : menjadi wirausaha tidak tergantung orang lain; ingin mengerjakan sesuatu tanpa diperintah orang lain; memiliki usaha sendiri; ingin menjadi kaya; menginginkan kehidupan masa depan yang lebih baik; dapat membantu lingkungan sosial (menciptakan pekerjaan bagi orang lain)

### 6.1.2. Analisis Deskriptif Kuantitatif :

- a. Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 2.534 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013, berarti bahwa pendidikan kewirausahaan determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif.
- b. Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 3.248 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005, berarti bahwa variabel kebutuhan modal determinan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan determinasinya adalah positif.
- c. Hasil perhitungan model regresi linear berganda diperoleh nilai uji t statistik sebesar 4.050 arah koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, berarti bahwa variabel ekspektasi pendapatan determinan signifikan terhadap minat berwirausaha dan determinasinya adalah positif.
- d. Diperoleh nilai F Hitung sebesar 17.455 pada tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama determinan terhadap variabel dependen. Dengan demikian variabel pendidikan kewirausahaan, variabel kebutuhan modal dan variabel ekspektasi pendapatan yang dimasukkan dalam model regresi berganda linear mempunyai determinasi bersama-sama secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

## **6.2. SARAN.**

- 6.2.1. Dengan dimasukkannya kewirausahaan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi diharapkan akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa atau para lulusan sarjana baru yang berminat menjadi seorang wirausahawan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa menggantungkan kepada pemerintah dan swasta sehingga akan mengurangi pengangguran, oleh karena itu maka pendidikan kewirausahaan dan pelatihan kewirausahaan lebih ditingkatkan.
- 6.2.2. Dalam memberikan contoh dan motivasi kepada mahasiswa tentang berwirausaha diperlukan adanya kunjungan lapangan yang berkelanjutan dan frekwensi kunjungan pada perusahaan-perusahaan atau mendatangkan seorang wirausahawan yang sukses ke kampus setiap tahunnya agar ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, Bastian. dkk. 2007. *Mari Membangun Usaha Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- . 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemendiknas. 2010. *Manajemen Usaha Kecil (Bahan Pelatihan Untuk Calon Wirausaha)*, Buku 4.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Reklau, Marc. 2017. *Cara Cepat Melatih Kebiasaan Positif Sehari-Hari*. Jakarta: Gemilang.
- Rosmiati, dkk. 2015. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 17, Nomor 1, Maret 2015.
- Ramadhani, Nova Tiara dan Nurnida, Ida. 2017. *Jurnal Ecodemica*, Volume 1 Nomor 1 April 2017.
- Supriyanto. 2018. *Kewirausahaan-Solusi Memasuki Dunia Kerja, Bisnis, Koperasi dan Birokrasi*. Bandar Lampung: AURA.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan-Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. 2017. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- . 2002. *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibisono, C. Handoyo. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Yuliawan, Eko dan Ginting, Mbayak. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STMIK Mikroskil Medan). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 2, Nomor 02, Oktober 2012.
- Zimmerer, Thomas W & Scarborough, Norman M. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan*

*Manajemen Bisnis Kecil*. Edisi 2. Jakarta:Prehallindo.

-----, 2009. *Kewirausahaan dan*

*Manajemen Usaha Kecil Edisi 5 Buku 2*. Jakarta:Salemba Empat.

Sumber lainnya:

<http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan>.